

MANAJEMEN STRATEGI BUMDES DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA SENTRA TANAMAN HIAS DI JAWA TIMUR

Alfandi Aditya¹, Titik Wahyuni², M Hikamus S³, Umar Burhan^{4*}

^{1,2,3,4}Universitas Gresik, Gresik

*Email Korespondensi:umarburhan@gmail.com

ABSTRAK

Desa Wisata Banyuurip merupakan wisata baru yang bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Gresik. Desa Wisata Banyuurip dikelola Badan Usaha Milik Desa. Nama Sentra Tanaman Hias yaitu berasal dari banyaknya jenis tanaman hias yang terdapat di Desa Banyuurip Dusun Miru, yang menjadi ciri khas wisata tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan kegiatan pengembangan Wisata Sentra Tanaman Hias. Penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran, melainkan juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam potensi Tanaman Hias Desa Banyuurip yang berada di Kabupaten Gresik yang memiliki potensi tanaman hias terbesar di Gresik. Ini kemudian dikembangkan sebagai Sentra Tanaman Hias. Strategi pengembangan desa wisata Banyuurip menggunakan analisis SWOT dengan mengenali faktor Strength, Weaknes, Opportunity, dan Threat yang dapat diaplikasikan berdasarkan matriks analisis SWOT. Dengan dukungan pemerintah, masyarakat maupun swasta, prospek sektor pariwisata sangat menjanjikan ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Yang menjadi daya tarik dari desa wisata ini keindahan Tanaman Hias di sepanjang jalan Karangandong-Kesabekulon, berbagai jenis tanaman yang menarik, serta beberapa kafé yang ada. Pengembangan desa wisata bisa dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan promosi media sosial serta berkerjasama dengan pihak lain.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Bumdes, Pengembangan Desa Wisata

ABSTRACT

Banyuurip Tourism Village is a new tour in collaboration with the Gresik Regency Government. Banyuurip Tourism Village is managed by a village-owned enterprise. The name of the Ornamental Plant Center is derived from the many types of ornamental plants found in Banyuurip Village, Miru Hamlet, which are the hallmark of this tour. The research method used is qualitative research in identifying problems related to the development of Ornamental Plant Tourism Centers. Qualitative research is not only to fulfill the researcher's desire to get an overview, but also helps to get a deeper explanation of the potential of Ornamental Plants in Banyuurip Village, which is in Gresik Regency, which has the greatest potential for ornamental plants in Gresik. This was later developed as an Ornamental Plant Center. The strategy for developing the Banyuurip tourism village uses SWOT analysis by identifying Strength, Weaknes, Opportunity, and Threat factors that can be applied based on the SWOT analysis matrix. With government, community and private support, the prospects for the tourism sector are very promising and can provide benefits to many parties. The main attraction of this tourist village is the beauty of ornamental plants along the Karangandong-Kesabekulon road, various types of interesting plants, as well as several existing cafes. The development of tourist villages can be carried out through improving the quality of human resources and promoting social media and collaborating with other parties.

Keywords: Strategic Management, village-owned enterprises, Tourism Village Developmen

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat. Pertumbuhan sektor pariwisata masih prospektif. Dengan dukungan pemerintah, masyarakat maupun swasta dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Hal ini bisa menguntungkan banyak sektor untuk dikembangkan sebagai aset bagi pemerintah. Meskipun masyarakat sebagai sumber yang menjanjikan di masa depan sebagai objek wisata.

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam aktivitas penyelenggaraan tata kelola pemerintahan pada tingkat desa, perlu mempertimbangkan kepentingan masyarakat setempat dalam pelaksanaannya. Hal ini menjadi acuan utama agar pemerintah desa mampu mengembangkan tujuan, kaidah, serta prinsip pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia secara mendasar.

Studi kasus dalam penulisan artikel ini mengacu pada program desa wisata Banyuurip, dimana proyek pilot hasil kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Gresik dengan Sentra Tanaman Hias Tropis di Dusun Miru, Desa Banyuurip, Kedamean, Gresik pada bulan maret 2021. Sebanyak 1.438 stand pedagang tersebar di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kedamean, Driyorejo, Wringinanom, serta ada 6 (enam) desa, dengan akses jalan sepanjang +16 km. Ini merupakan potensi sentra tanaman hias tropis yang luar biasa untuk dikembangkan. (Fandi Akmad Yani, 2021) Proyek inovasi ini juga dapat berperan aktif dalam upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas SDM lokal dalam pelayanan sosial mendasar, hingga peningkatan atas infrastruktur desa yang mampu menunjang kehidupan masyarakat desa menjadi lebih baik. Pemkab Gresik mencanangkan kawasan ini sebagai obyek wisata berbasis tanaman hias, serta akan mengkomunikasikan dengan pihak ketiga agar mau berinvestasi di desa tersebut.

Upaya pengembangan kapasitas dan kemampuan desa dalam meningkatkan sektor perekonomian lokal melalui pengelolaan Desa Wisata Banyuurip dapat terlihat dari fenomena bahwa masyarakat Desa Banyuurip mulai melirik budidaya tanaman hias, dan di dukung oleh pemilik lahan tebu yang dulunya lahan tebu sekarang menjadi lahan pembibitan tanaman hias. Seiring bergulirnya waktu masyarakat desa ini mulai terpicik bertani dan berniaga bunga dan tanaman hias lantaran tergiur dengan harga bunga dan tanaman hias yang relatif tinggi dari pada tanaman lain. Dengan bertambahnya masyarakat yang berganti profesi sebagai petani dan pedagang tanaman hias dan bunga, yang menyebabkan sepanjang jalan desa tersebut dipenuhi banyak stand penjual bunga dan tanaman hias di pinggir jalan, sehingga menjadikan desa tersebut menjadi destinasi wisata potensial di kabupaten Gresik.

Desa Banyuurip terletak di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Lokasi desa ini sangat strategis, karena mempunyai akses jalan pintas menuju Kabupaten Mojokerto. Pada tahun 2010 usaha tanaman hias semakin berkembang, atas inisiatif dan dukungan pimpinan pemerintahan desa setempat, mulai dibuka Kawasan Stand Bunga di tanah aset desa di dusun Miru dengan mengalihkan penggunaannya, yang awalnya untuk pertanian dan tebu dijadikan kawasan wisata tanaman hias yang di mana tanah kas desa tersebut dipetak-petak dan disewakan kepada warga desa Banyuurip untuk membudidayakan tanaman hias.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berjenis kualitatif dan bertujuan untuk identifikasi problematika yang terdapat pada proyek

inovasi Desa Wisata Banyuurip. Penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi alternatif penulis jurnal untuk mendapatkan argumentasi serta analisis yang mendalam terhadap suatu fenomena yang sedang dikaji (Sofaer,1999). Penelitian eksploratif yang dimanfaatkan dalam penulisan bertujuan untuk mengali, mengidentifikasi desa wisata yang ada di Desa Banyuurip.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Potensi Desa Wisata Banyuurip

Desa Banyuurip terletak di Kec. Kedamean Kab. Gresik Jawa timur. Terdapat tiga dusun yang tergabung di desa Banyuurip yakni dusun miru, dusun wonosari, dan dusun pendem. Desa ini memiliki potensi untuk menjadi wisata sentra tanaman hias yang besar, akan disayangkan jika tidak dikembangkan dengan baik. Terdapat potensi yang memperkuat desa banyuurip untuk berkembang sebagai desa wisata sentra tanaman hias yakni :

1. Desa Banyuurip memiliki masyarakat yang hobi menanam dan merawat bunga dan tanaman hias, sehingga hampir di setiap rumah pada desa Banyuurip tersebut terdapat tanaman bunga dan tanaman hias jenis lainnya.
 2. Banyak masyarakat yang kemudian menjadikan bertani dan berdagang bunga dan tanaman hias sebagai profesinya, sehingga mulai terbentuk stand-stand penjual bunga dan tanaman hias di sepanjang sisi kanan maupun kiri jalan raya penghubung desa banyuurip maupun pada lahan-lahan kosong di belakangnya yang dibagi rata dan disusun rapi penataannya, membuat pengunjung bisa membeli sekaligus menikmati pemandangan desa yang asri dan elok dengan berjalan kaki.
 3. Terdapat bisnis lain yang muncul dengan konsep berbau bunga dan lingkungan, seperti Cafe 1001 bunga yang berdiri dengan konsep outdoor di tengah-tengah stand bunga, dan lain-lain.
 4. Desa Banyuurip sekarang Akses jalannya sudah sangat mendukung, Tercatat Ruas Karangandong-kesamben kulon jalannya sangat luas dan kuat, sehingga memungkinkan untuk bisa dilewati oleh kendaraan besar
 5. Keberadaan desa Banyuurip yang sudah populer dengan istilah pasar bunga di kalangan masyarakat lain. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey yang menunjukkan 94% mengetahui eksistensi desa banyuurip yang memiliki banyak stand bunga.
- Daerah banyuurip juga menjadi salah satu solusi pemandangan yang bisa menenangkan pikiran di tengah-tengah kemacetan dan kesibukan yang ada di jalan raya tersebut tentunya memberikan efek asri dan rindang, bahkan daerah tersebut dikenal banyak sekali masyarakat luar untuk datang dan berkunjung bahkan membeli tanaman-tanaman hias yang ada disitu, dari kondisi yang ada di daerah banyuurip tentunya banyak sekali potensi yang bisa menjadikan daerah banyuurip menjadi desa wisata.

Daya Tarik

Berikut ini adalah daya tarik Desa Wisata Banyuurip:

1. Memiliki Keindahan Alam yang Menawan
Keindahan alam yang asri membuat desa banyuurip memiliki daya tarik yang Sangat mumpuni apalagi banyak sekali stand-stand tanaman hias yang terlihat Memenuhi seberang-sebrang jalan, ini membuat kesan yang sangat kuat dan asri dimana Desa tersebut bisa mengimbangi berbagai polusi yang ada di jalan raya.
2. Tersedia berbagai jenis tanaman hias Tanaman hias dengan ratusan jenis varietas

seperti adeniumanggrek, pachipodium, aglaonema, anthurium, sanseviera, kaktus-kaktusan, bibit buah-buahan, palem, rumput-rumputan, dan beragam tanaman hias yang belakangan ini sedang naik daun seperti caladium, calathea, monstera, alocasia serta masih banyak lagi jenis tanaman hias lainnya yang tersebar di desa tersebut.

3. Ada fasilitas kuliner yang ramai pengunjung Terdapat beberapa Kafe yang merupakan salah satu usaha desa dalam untuk meningkatkan ekonomi lokal dengan tetap ramah lingkungan

Strategi pengembangan Desa Wisata Sentra Tanaman Hias Banyuurip Gresik.

Untuk menganalisis suatu strategi pengembangan desa wisata diperlukan sebuah analisis SWOT untuk faktor internal dan eksternalnya. Faktor internal ini menganalisis dari kekuatannya (*strenghts*), serta mengetahui kelemahan (*weakness*). Sedangkan faktor eksternalnya untuk mengetahui peluang (*opportunity*), dan ancamannya (*threats*).

Analisis SWOT

Kekuatan (*strenghts*)

- Kawasan wisata sentra tanaman hias ini lokasinya sangat luas, luasnya mencapai 40 hektare. Membentang sepanjang 17 kilometer berada di kawasan Karangandon-Kesamben,
- Banyak pelaku usaha tanaman hias yang membuka stand-stand di lahan desa, berkontribusi dalam mengurangi pengangguran. Dengan adanya wisata sentra tanaman hias sebagai salah satu obyek wisata dan berbagai Cafe 1001 bunga yang mulai dikenal masyarakat luas.
- Pemerintah Desa Wisata Banyuurip memiliki motivasi serta berupaya untuk meraih visi misi pembangunan desa yang berbasis pariwisata. Sejumlah upaya konkrit menjadi tindakan nyata yang penting, seperti peningkatan serta perbaikan standar kebersihan dan keasrian, penyelenggaraan festival pendukung, event kirab sedekah bumi, serta ragam kegiatan lain yang dilaksanakan dengan konsistensi.
- Lokasi wisata ini sangat strategis dan juga bisa menjadi tempat edukasi para traveller yang ingin belajar sentra tanaman hias dengan berbagai jenis.

Kelemahan (*weakness*)

- Masyarakat Desa wisata Banyuurip mengalami kesulitan atas alur niaga pada produk komoditas yang menjadi potensi wisata. Proses niaga masih mengandalkan tengkulak sehingga tidak memberikan keuntungan yang signifikan baik. Selain itu kekosongan sarana dan prasarana terintegritas sebagai saluran distribusi juga sangat dibutuhkan.
- Desa wisata Banyuurip belum memiliki visi misi yang terarah dan terkonsep baik terkait dengan tanaman hias.
- Infrastruktur jalan yang masih buruk untuk menuju Desa wisata Banyuurip, meskipun ruas jalannya sudah ada, tetapi masih tetap saja banyak yang mengalami kerusakan.

Peluang (*opportunity*)

- Desa Banyuurip memiliki banyak peluang yaitu banyaknya tanaman hias yang dibuat untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Banyaknya masyarakat luar yang mempunyai ketertarikan sendiri dengan keindahan berbagai macam tanaman hias, sehingga pemerintah Banyuurip membuatnya menjadi daya tarik bagi para pengunjung.

- Juga terdapat sebuah cafe yang berdiri dengan konsep outdoor dengan banyak bunga di sekelilingnya. Cafe tersebut berdiri di tengah-tengah kumpulan stand bunga yang membuat pengunjungnya merasakan ketenangan saat menikmati makanannya.
- Desa Banyuurip memiliki program pembinaan dan atau lokakarya yang dapat meningkatkan para pegiat UMKM desa. Hal ini berimplikasi pada pertumbuhan semangat serta pengembangan kualitas SDM yang nantinya berdampak integral terhadap Desa wisata Banyuurip.

Ancaman (Threats)

- Pesaing sentra tanaman hias di jatim cukup banyak.
- Adanya konsumen yang membeli tetapi pembayaran sering telat
- Terdapat pantangan yang membuat turunnya penjualan

Dari identifikasi faktor *strenght*, *weaknes*, *opportunity*, dan *threat*. Strategi yang dapat dilakukan berdasarkan matriks Analisis SWOT adalah:

Model dari pengembangan Strategi SO (Strenght-Opportunities) terdiri dari:

- 1) Pengembangan hunian pada Desa wisata Banyuurip yang dicanangkan melalui program yang terencana secara teknis dengan merujuk pada target dalam visi misi desa wisata.
- 2) Peningkatan insfrastruktur akses menuju Desa wisata Banyuurip perlu diperbaiki, sehingga dapat memberikan akses serta jaminan keamanan terhadap para wisatawan yang berkunjung.
- 3) Sarana dan prasarana pelayanan seperti fasilitas ibadah dan toilet perlu ditambahkan untuk menunjang kebutuhan wisatawan maupun custemer selama berwisata, sehingga lokasi wisata menjadi nyaman.

Model Pengembangan dari strategi ST (Strenght - Treats) yakni:

- 1) Desa wisata Banyuurip membutuhkan pemetaan berupa Strategi pengembangan berkelanjutan (kontinuitas). Hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah setempat melalui BumDes yaitu memperbaiki pembangunan kawasan pedesaan yang menjadi prioritas dengan mengembangkan industri yang memiliki prospek dan meningkatkan mutu SDM tenaga kepariwisataan.
- 2) Desa wisata Banyuurip perlu didukung dengan pembangunan sosial kultural masyarakat setempat yang ramah lingkungan, pengawasan terpadu, hingga terdapatnya jalinan harmonis antara pemerintah desa dengan warga. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang no 32 tahun 2009 yang menekankan prospek pengembangan terpadu pada penciptaan hubungan yang baik antara masyarakat dengan pemerintah desa.
- 3) Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dengan ketersediaan ekosistem perekonomian dan perdagangan yang sehat, sehingga masyarakat dapat terpacu untuk meningkatkan kualitas hidup, bahkan perbaikan kualitas komoditas utama desa.

Model Pengembangan dari strategi WO (Weaknesses – Opportunities) dapat dilakukan melalui:

- 1) Upaya promosi Desa wisata Banyuurip yang sosialisasinya mengandalkan andil penting dari Dinas Pemberdayaan masyarakat Desa Gresik.
- 2) Cara-cara strategis dalam peningkatan kualitas promosi ini dapat dilakukan dengan sejumlah upaya sebagai berikut:

- Promosi pariwisata dengan memanfaatkan dunia digital, seperti jaringan Sosial media. Konten digital yang tergarap dengan baik dapat menunjang pengembangan
- Kampanye sosialisasi dari DISPARBUD (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) Kabupaten Gresik melalui websitenya.

Model Pengembangan dari Strategi WT (Weaknesses - Threats) Strategi WT yaitu:

1. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) “Optimizing the Tourism Industry with a Touch of Technology so that it becomes an opportunity for Indonesia to improve the economy through the tourism industry sector.”. mempersiapkan sumber daya manusia kepariwisataan harus menjadi atensi penting. teknis peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dari sisi kuantitas dan kualitas yang baik.
2. Kuantitas sumber daya manusianya perlu dipersiapkan untuk mengantisipasi peningkatan atau berubahnya jumlah pengunjung. Serta memberikan pelatihan tentang bagaimana interaksi pengunjung wisata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan.
3. Upaya sinergisitas seluruh elemen masyarakat Desa wisata Banyuurip dalam turut andil dan berpartisipasi dalam pengembangan desa.

Strategi pengembangan yang menjadi prioritas Desa Wisata Banyuurip yaitu:

1. Peningkatan infrastruktur jalan akses menuju Desa wisata Banyuurip perlu diperbaiki sehingga dapat memberikan akses cepat serta jaminan keamanan bagi para wisatawan yang berkunjung
2. Kelengkapan pelayanan perlu ditambah untuk menunjang kebutuhan yang dapat dirasakan oleh wisatawan selama beraktifitas di area obyek wisata desa Banyuurip.

KESIMPULAN

Prospek sektor pariwisata sangat menjanjikan dan memberikan manfaat kepada. banyak pihak jika dikelola dengan baik serta mendapat dukungan penuh dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Yang menjadi daya tarik dari desa wisata Banyuurip ini keindahan alam yang asri dan alami, terdapat berbagai jenis tanaman hias, serta beberapa cafe yang berdiri dengan konsep outdoor dengan banyak bunga di sekelilingnya. Strategi pengembangan desa wisata Banyuurip menggunakan analisis SWOT. Kekuatan yaitu banyak pelaku usaha tanaman hias yang membuka stand-stand di lahan desa, berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Dengan adanya wisata sentra tanaman hias sebagai salah satu obyek wisata dan beberapa kafe dengan nuansa alam mulai dikenal masyarakat luas.

Banyaknya masyarakat luar yang mempunyai ketertarikan sendiri dengan keindahan dan keasrian hayati alam, sehingga pemerintah Banyuurip membuatnya menjadi daya tarik para pengunjung. Tidak hanya daya tarik pengunjung tetapi beberapa café dan berbagai kuliner lainnya. Ancamannya adanya Pesaing sentra tanaman hias di Jawa Timur cukup banyak. Terdapat beberapa konsumen yang membeli tetapi pembayaran sering telat saat pelunasan. Yang menjadi salah satu strategi pengembangan Desa Wisata yaitu sarana dan prasarana yang menunjang adanya desa wisata, pembangunan dan peningkatan infrastuktur yang bisa menunjang berlangsungnya desa wisata tersebut.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah menjaga konsistensi aksi dan kebijakan dalam mendukung eksistensi Desa Wisata agar tetap survive dalam sengitnya persaingan pasar wisata. Serta perlu inovasi pelayanan dan pemenuhan fasilitas pendukung untuk menunjang keberlangsungan desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina , L. D., Kirana , A. P., & Puji Rahayu, E. S. (2022). Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Miru Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 7, 63-73.
- Rahmawati, N. (2021). PKM Pengembangan Usaha "Tanaman Hias Pak Huda" Di Desa Banyuurip, Kec Kedamean, Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Nasional* , 69-81.
- Miles, M. B. (2014). *Qualitative data analisis: A method sourcebook*. CA, US: Sage Publication.
- Kang M. (2009). *Retail therapy: a qualitative investigation and scale development*.Dissertation, Faculty of The Graduate School of The University of Minnesota